

PENGARUH KONTROL KEPEMILIKAN, CASH HOLDING DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN KEMARITIMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019

Dwi Susanti¹, Firmansyah Kusasi², Lia Suprihartini³

Dwi.susantiii15@gmail.com

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This study aims to determine the effect of ownership control, cash holding, and company size on the capital structure of maritime companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The independent variable in this study is ownership control as measured by KI, cash holding measured by the distribution of share ownership, and company size as measured by Ln Total Asset. Meanwhile, the dependent variable is the capital structure measured by DER. The population in this study were 32 companies and only 8 companies were sampled in this study using purposive sampling method, namely by using certain criteria. The results of the study partially conclude that ownership control has no significant effect on capital structure, The results of the study partially conclude that cash holding has a significant effect on capital structure. The results of the study partially conclude that company size has a significant effect on capital structure, while simultaneously it shows that ownership control, cash holding and company size have a significant effect on capital structure.

Keywords: *Capital Structure, Ownership Control, Cash Holding, and Company Size.*

¹ Penulis, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

² Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

³ Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

I. Pendahuluan

Latar Belakang

Seiring dengan pesatnya perkembangan ekonomi global yang semakin maju hingga saat ini, menjadi sebuah dorongan bagi setiap perusahaan dalam meningkatkan segala aspek untuk mempertahankan dan memajukan perusahaan termasuk pada perusahaan di bidang Kelautan (Maritim).

Indonesia merupakan Negara maritim karena sebagian besar daerahnya adalah pulau-pulau yang terpisahkan oleh lautan. Struktur geografis dan oceanografis menunjukkan **lautan Indonesia mencakup 5,8 juta km**, yang terdiri dari **perairan territorial seluas 300 ribu km persegi perairan dalam dan kepulauan seluas 2,8 juta km persegi. Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) seluas 2,7 juta km persegi serta lebih dari 17.500 pulau.** Kondisi ini menjadikan Indonesia disebut sebagai benua maritim untuk menghubungkan antara pulau mulai ujung barat pulau Sabang sampai ke Merauke dan dari utara Sangir Talaut ke Selatan Kupang Pulau Nusa Tenggara Timur, dibutuhkan moda transportasi kapal laut yang efektif dan ekonomis.

Gagasan agar Indonesia menjadi Poros Maritim Dunia menciptakan peluang bagi pengembangan angkutan maritim atau pelayaran Indonesia. Kesadaran Pemerintah akan posisi Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan potensi sumber daya kemaritiman yang begitu kaya semestinya melatar belakangi gagasan tersebut. Pengembangan angkutan maritim bermanfaat bagi kelancaran perdagangan domestik dan luar negeri. Bahkan jasa angkutan maritim dapat menciptakan devisa yang memberi kontribusi bagi pendapatan nasional.

Namun, hingga kini pelayaran belum berhasil menyumbang banyak bagi ekonomi nasional. Indonesia ternyata masih saja bergantung pada perusahaan-perusahaan pelayaran asing dalam kegiatan ekspor impor dan selama bertahun-tahun selalu konsisten mengalami defisit. Laporan triwulanan III tahun 2017 menunjukkan bahwa Indonesia mengalami defisit neraca jasa yang mencapai 2,2 milyar dollar AS, meningkat dari periode sama tahun lalu 1,6 miliar dolar AS.

Salah satu kunci utama keberhasilan sebuah perusahaan adalah manajemen keuangan yang baik. Peran seorang manajer begitu penting dalam menentukan sebuah kebijakan yang tepat agar perusahaan dapat senantiasa mengoptimalkan sumber dananya. Struktur modal adalah keseimbangan atau rasio antara modal asing dan modal ekuitas (Nidar, 2015:274). Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan (Widyaningrum, 2015). Terdapat dua sumber dana utama dalam sebuah perusahaan, pertama adalah modal sendiri yang dihasilkan oleh perusahaan dan kedua berasal dari luar yaitu utang.

Struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan tersebut. Perusahaan sedapat mungkin memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal, pemenuhan dana perusahaan bisa berasal dari sumber internal maupun sumber eksternal.

Kontrol kepemilikan adalah ukuran sejauh mana sebaran kepemilikan saham-saham perusahaan. Kepemilikan adalah kekuasaan yang didukung secara sosial untuk memegang kontrol terhadap sesuatu yang dimiliki secara eksklusif dan menggunakannya untuk tujuan pribadi. Definisi ini mirip dengan definisi kekayaan, baik pribadi atau publik. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Misco (2017) menyatakan bahwa Kontrol Kepemilikan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky, dkk (2014) bahwa Kontrol Kepemilikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

Cash Holding adalah keputusan keuangan yang berkaitan dengan ketersediaan kas pada tingkat yang optimal. Menurut Christina (2014), *cash holding* adalah aset yang paling likuid untuk disalahgunakan. *Cash holding* dapat digunakan untuk beberapa hal, antara lain dibagikan kepada pemegang saham berupa

dividen, melakukan pembelian kembali saham, melakukan investasi atau menyimpannya untuk kepentingan perusahaan di masa depan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Labibah (2019) bahwa *Cash Holding* memiliki pengaruh yang positif terhadap struktur modal. Tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudhiarti dan Mahfud (2016) yang menyimpulkan bahwa *cash holding* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang harus dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan hutang suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi struktur modal karena semakin besar suatu perusahaan akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dari total aset perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar dana yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi seluruh aktivitasnya. Semakin besar perusahaan akan mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widodo (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada struktur modal. Namun menurut Misco (2017) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat adanya perbedaan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal. Sehingga, kita bisa melihat apakah hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Hal inilah yang akan diangkat menjadi *research gap* dalam penelitian ini. Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Kontrol Kepemilikan, *Cash Holding*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Bidang Kelautan (maritim) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”**.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dan di analisis pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi bahwa Struktur Modal sangatlah penting dalam sebuah perusahaan karena menyangkut bagaimana perusahaan akan membiayai hutangnya dan keputusan mengenai bentuk dan komposisi modal yang akan dipergunakan perusahaan, apakah dalam bentuk modal eksternal, atau modal internal dan kapan perusahaan memperoleh modal tersebut.

Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh pada penelitian ini, faktor tersebut adalah Kontrol Kepemilikan, *Cash Holding*, dan Ukuran Perusahaan. Dari faktor tersebut telah teridentifikasi bahwa terdapat hasil yang belum konsisten pada penelitian mengenai pengaruh Kontrol Kepemilikan, *Cash Holding* dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kontrol kepemilikan terhadap struktur modal pada perusahaan yang bergerak dibidang maritim tahun 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh *cash holding* terhadap struktur modal pada Perusahaan yang bergerak dibidang maritim tahun 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan yang bergerak dibidang maritim tahun 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh kontrol kepemilikan, *cash holding*, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan yang bergerak dibidang maritim tahun 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

II. Metode Penelitian

Metode Analisis

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang meliputi variabel independen penelitian yaitu kontrol kepemilikan, *cash holding* dan ukuran perusahaan serta variabel dependennya yaitu struktur

modal. Informasi tentang data yang diperlukan diperoleh dari Laporan dan Catatan Keuangan pada seluruh perusahaan maritim yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Variabel Dependen dan Independen

Struktur modal merupakan suatu kombinasi atau perimbangan antara hutang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal . Rumus yang digunakan Struktur modal pada penelitian ini adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kontrol kepemilikan adalah ukuran sejauh mana sebaran kepemilikan saham-saham perusahaan. Kepemilikan adalah kekuasaan yang didukung secara sosial untuk memegang kontrol terhadap sesuatu yang dimiliki secara eksklusif dan menggunakannya untuk tujuan pribadi. Rumus yang digunakan kontrol kepemilikan pada penelitian ini adalah :

$$KI = \frac{\text{Saham yang dimiliki} \times 100\%}{\text{Saham yang beredar}}$$

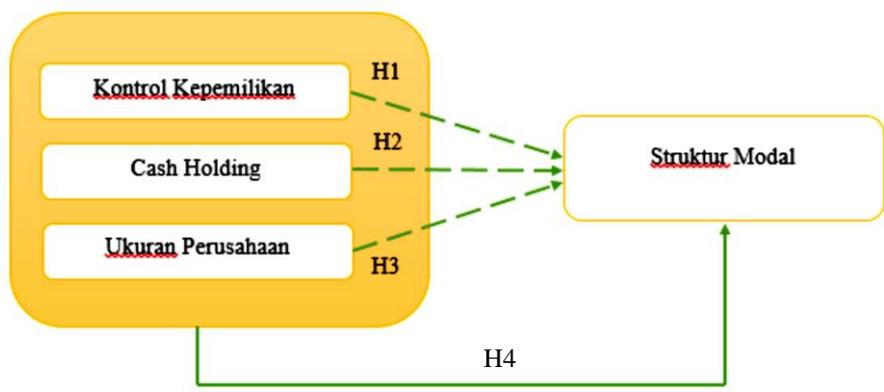
Cash Holding merupakan suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan ketersediaan kas pada tingkat yang optimal pada perusahaan. Rumus yang digunakan *cash holding* pada penelitian ini adalah :

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Total Aktiva} - \text{Kas}}$$

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Dewi, 2010). Rumus yang digunakan ukuran perusahaan pada penelitian ini adalah :

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan tujuan, landasan teori serta kerangka pemikiran teoritis, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Diduga Kontrol Kepemilikan berpengaruh terhadap struktur modal.

H2: Diduga *Cash Holding* berpengaruh terhadap struktur modal.

H3: Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

H4: Diduga Kontrol Kepemilikan, *Cash Holding*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal

Metode Analisis

Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah berkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusinormal atau tidak. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik uji statistik.

Dalam penelitian ini, penulis juga akan menggunakan analisis statistik yaitu uji Kolmogorov Smirnov (K-S) untuk menguji normalitas data. Pengujian ini dilakukan untuk melihat keakuratan data apabila uji normalitas dengan grafik kurang meyakinkan. Kolmogorov Smirnov (K-S) dibuat dengan menggunakan hipotesis:

Ho: data residual tidak berdistribusi normal

Ha: data residual berdistribusi normal

Jika signifikan $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal dan Ha diterima, Ho ditolak, dan jika signifikan $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal dan Ha ditolak, Ho diterima.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) multikolinieritas juga dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (Karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggupa pada periode t-1 (Ghozali, 2018:111). Untuk menguji adanya autokorelasi dapat dilihat dari nilai probabilitasnya, apabila nilai probabilitas lebih dari 0.05 maka model regresi dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi

Pada penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan Uji Durbin-Watson (DW test). Menurut Sunyoto dalam Nasar (2019) pengukurannya dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
- Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW di atas +2 ($DW > +2$)
- Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t(t-test) adalah melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2018:98), Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Analisa uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dan Ftabel. Namun sebelum membandingkan nilai F tersebut, harus ditentukan tingkat kepercayaan (1- α) dan derajat kebebasan(degree of freedom) = n-(k+1) agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Adapun nilai Alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Menurut Ghozali (2016:95) koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen).

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel penelitian. Dengan memberikan penjelasan tentang statistik deskriptif diharapkan dapat memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti.

Gambar 2
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	36	.08105	1.97333	.9997764	.47911874
X1	36	.17523	1.00000	.9724353	.13701929
X2	36	.00575	.20025	.0639881	.05385432
X3	36	1.52031E+10	6.31844E+12	1.94583E+12	1.97703E+12
Valid N (listwise)	36				

(Sumber: Data diolah, 2021)

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*.

Gambar 3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0346027
	Std. Deviation	.37760879
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.092
	Negative	-.136
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

(Sumber: Data diolah, 2021)

Dari hasil uji statistik di atas, besarnya nilai *Test Statistic* adalah 0.136 dan signifikansinya $0.091 > 0.05$, maka H_0 tidak dapat diterima, yang berarti data residual berdistribusi secara normal karena memiliki tingkat signifikan diatas 0.05.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)

Tabel 1
Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.963	1.039
	X2	.961	1.040
	X3	.971	1.030

a. Dependent Variable: Struktur Modal

(Sumber: Data diolah, 2021)

Dari hasil pengujian pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai tolerance variable X1 (Kontrol kepemilikan) sebesar 0,963, nilai tolerance variabel X2 (*Cash holding*) sebesar 0,961 dan nilai tolerance variable X3 (Ukuran perusahaan) sebesar 0,971, serta untuk nilai VIF variable X1 (Kontrol kepemilikan) sebesar 1,039, nilai VIF variabel X2 (*Cash holding*) sebesar 1,040 dan nilai VIP variable X3 (Ukuran perusahaan) sebesar 1,030. dari semua nilai variabel kurang dari 10 atau $VIF < 10$. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

Hasil Uji Autokorelasi

Gambar 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.647 ^a	.419	.364	.38195182	2.546
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2					
b. Dependent Variable: Y					

(Sumber: Data diolah, 2021)

Hasil pengujian pada gambar 4.7 dapat diketahui bahwa *Durbin Watson* didapat sebesar 2,546. kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai table signifikan 5% berdasarkan table durbin watson. Pada data tersebut disimpulkan bahwa K (jumlah variable independen) = 3 dan jumlah sample (n) = 36. Berdasarkan nilai dari table durbin Watson, diketahui bahwa $dL = 1,2953$ dan $dU = 1,6539$.

Cara menentukan atau kriteria pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

- Jika $(4 - d) < dL$ maka terdapat autokorelasi negative,
- Jika $(4 - d) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi negative,
- Jika $dL < (4 - d) < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Maka,

$$4 - d = 4 - 2,546 = 1,454$$

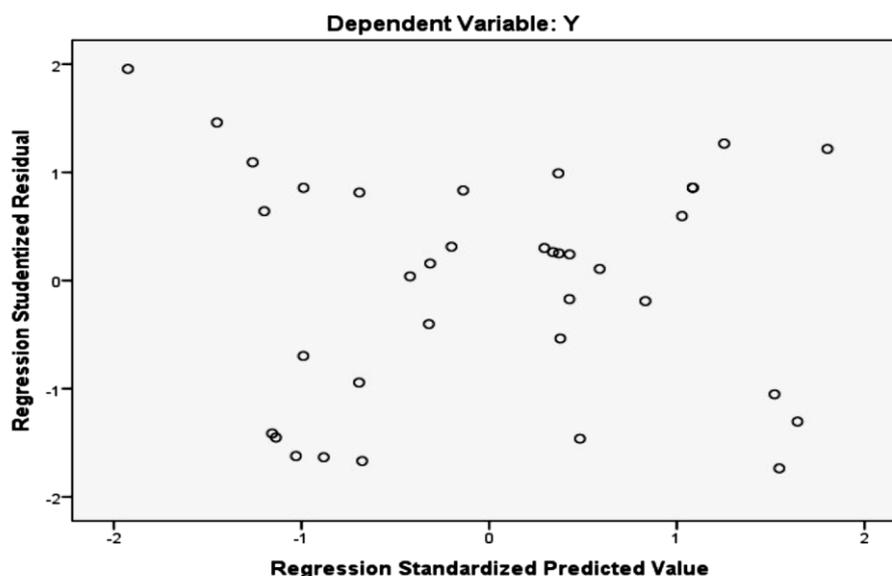
$$dL < (4 - d) < dU = 1,2953 < 1,454 < 1,6539 = \text{Tidak ada kesimpulan pasti.}$$

Jadi dapat diartikan tidak ada Autokorelasi atau tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada data yang di uji.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Gambar 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot
Scatterplot



(Sumber: Data diolah, 2021)

Analisis Regresi Linear Berganda

Gambar 6

Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.228	.463		2.654	.012		
	X1	-.032	.480	-.009	-.068	.947	.963	1.039
	X2	-5.400	1.223	-.607	-4.416	.000	.961	1.040
	X3	7.664E-14	.000	.316	2.313	.027	.971	1.030

a. Dependent Variable: Y

(Sumber: Data diolah, 2021)

Berdasarkan gambar 4.9 dapat dianalisis model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1.228 - 0,032 X1 - 5.400 X2 + 7.664E-14 X3 + e$$

Dari persamaan model regresi linear tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (α)

Konstanta (α) mempunyai nilai sebesar 1.228 yang berarti jika control kepemilikan (X1), cash holding (X2), *Ukuran perusahaan* (X3) bernilai 0 (nol), maka struktur modal (Y) pada perusahaan maritim yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 nilainya sebesar 1.228.

2. Koefisien regresi (β1) untuk variabel control kepemilikan

Koefisien regresi (β1) variabel control kepemilikan yang merupakan variabel bebas yang pertama (X1) mempunyai nilai -0.032, nilai yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel control kepemilikan dengan variabel struktur modal yang artinya jika nilai variabel control kepemilikan naik sebesar 1%, maka nilai struktur modal akan turun sebesar -3,2%. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

3. Koefisien β2 untuk variabel cash holding

Nilai koefisien regresi (β2) sebesar -5,400. Nilai β2 yang negative menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel cash holding dengan variabel struktur modal yang artinya jika nilai variabel control kepemilikan naik sebesar 1%, maka nilai struktur modal akan turun sebesar 540%. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

4. Koefisien β3 untuk variabel ukuran perusahaan

Besarnya koefisien regresi β3 sebesar 7,644e mengartikan bahwa jika variabel β3 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel ukuran perusahaan dengan variabel struktur modal yang artinya jika nilai ukuran perusahaan naik sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai variabel Y atau struktur modal sebesar 7,64400e%. Dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t)

Gambar 7
Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.228	.463		2.654	.012		
	X1	-.032	.480	-.009	-.068	.947	.963	1.039
	X2	-5.400	1.223	-.607	-4.416	.000	.961	1.040
	X3	7.664E-14	.000	.316	2.313	.027	.971	1.030

a. Dependent Variable: Y

(Sumber: Data diolah, 2021)

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji-t) pada tabel diatas dapat dijelaskan yaitu:

1. Variabel X1 memiliki tingkat signifikansi $0.947 < 0.05$. Variabel KI memiliki thitung $(-0,068) > ttabel (-2.036)$ ($ttabel a = 0.05, df = (36-3-1) = 32$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak, yang berarti variabel KI secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
2. Variabel X2 memiliki tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Variabel CH memiliki thitung $(-4,416) < ttabel (-2.036)$ ($ttabel a = 0.05, df = (36-3-1) = 32$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti variabel CH secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
3. Variabel X2 memiliki tingkat signifikansi $0.027 < 0.05$. Variabel Ln memiliki thitung $(2,313) > ttabel (2.036)$ ($ttabel a = 0.05, df = (36-3-1) = 32$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti variabel Ln secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Uji Koefisien Secara Simultan (Uji F)

Gambar 8
Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.366	3	1.122	7.691	.001 ^b
	Residual	4.668	32	.146		
	Total	8.034	35			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

(Sumber: Data diolah, 2021)

hasil uji koefisien regresi simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 7,691 sedangkan Ftabel sebesar 2,90 yang menandakan bahwa Fhitung > Ftabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001. Maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak artinya *Kontrol kepemilikan, cash holding dan ukuran perusahaan* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal pada perusahaan sektor kemaritiman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R2)

Gambar 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.647 ^a	.419	.364	.38195182	2.546

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
b. Dependent Variable: Y

(Sumber: Data diolah, 2021)

Berdasarkan gambar diatas nilai *Adjusted R Square*, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.364 atau 36.4% dari variable kontrol kepemilikan, cash holding dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya 63.6% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya (faktor atau rasio keuangan) lain yang tidak termasuk atau tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kontrol Kepemilikan terhadap Struktur Modal

Dari hasil pengujian secara parsial, variabel kontrol kepemilikan menunjukkan bahwa nilai thitung $(-0,068) > ttabel (-2.036)$ dengan tingkat signifikansi $0.947 > 0.05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa kontrol kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan bidang kelautan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Dari hasil analisis pengaruh kontrol kepemilikan terhadap struktur modal, menunjukkan bahwa ha ditolak dan h0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa kontrol kepemilikan tidak memiliki pengaruh

terhadap struktur modal, hal ini menandakan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat control kepemilikan tidak akan mempengaruhi struktur modal pada sebuah perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Valensi (2017) bahwa KI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian Nurrohm (2018) yang menyatakan bahwa KI berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Cash Holding terhadap Struktur Modal

Dari hasil pengujian secara parsial, variabel *cash holding* menunjukkan bahwa nilai thitung (-4,416) > ttabel (-2,036) dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa *cash holding* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan bidang kelautan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Dari hasil analisis pengaruh *cash holding* terhadap struktur modal, menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *cash holding* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal, hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat keputusan keuangan dalam ketersediaan kas yang optimal maka akan semakin baik bagi struktur modal pada perusahaan itu sendiri.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardhianto dkk (2014) bahwa CH berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Namun hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian Widodo (2014) yang menyatakan bahwa CH tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Dari hasil pengujian secara parsial, variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai thitung (2,313) > ttabel (2,036) dengan tingkat signifikansi $0.027 < 0.05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa *cash holding* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan bidang kelautan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Dari hasil analisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal, menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal, hal ini dapat dijelaskan dari setiap kenaikan ukuran perusahaan akan diikuti dengan naiknya struktur modal. besar kecilnya suatu perusahaan yang ditujukan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang memiliki jumlah aktiva yang tinggi mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki dengan menempatkan kas yang dimiliki sebagai sumber operasional utama sehingga dapat menekan angka hutang yang dimilikinya. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi pula struktur modalnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudhiarti dan Mahfud (2016) bahwa Ln berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Namun hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian Valensi (2017) yang menyatakan bahwa Ln tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab 4 mengenai “pengaruh control kepemilikan, cash holding dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal” dengan jumlah sampel sebanyak 36 Pada Perusahaan Kemaritiman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian H1 menunjukkan bahwa kontrol kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Maritim atau kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Berdasarkan hasil pengujian H2 menunjukkan bahwa cash holding berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Maritim atau kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

3. Berdasarkan hasil pengujian H3 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Maritim atau kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Berdasarkan hasil pengujian H4 Secara simultan menunjukkan bahwa kontrol kepemilikan, cash holding dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Maritim atau kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Firmanullah, Nurul dan Darsono. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal di Perusahaan Indonesia (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014). *E-jurnal Akuntansi Undip*, 6(3): 1-9.
- Rizky, Emrinaldi, dan Nur Azlina. 2014. Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden, Resiko Bisnis, Kontrol Kepemilikan, Cash Holding dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jom Fekon*, 1(2): 3-8.
- Sunyoto, D. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Caps.
- Nita, dan Agung Suaryana. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3): 1682-1710.
- Valensi Nainggolan, Misco. 2017. Pengaruh Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, *Cash Holding*, Kontrol Kepemilikan, dan *Non Debt Tax Shield* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2011-2014). *Jom Fekon*, 4(1): 528-540.
- Prana, dan Musdholifah. 2016. *Cash Holding, Good Corporate Governance and Firm Value*. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 7(2): 117-128.
- Nurrohim KP, Hasa. 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Fixed Asset ratio*, Kontrol Kepemilikan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Sinergi*, 10(1): 11-18.
- Wahyu Widodo, Moch. 2014. Pengaruh *Tangibility*, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, *Non Debt Tax Shields*, *Cash Holding* dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI Tahun 2010-2012). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(1): 143-150.
- Labibah, Zata Amani. 2019. Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(3) : 1-16.
- Yudhiarti, Retno dan Drs. H Mohammad Kholiq, M.Si. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 5(3) : 1-13.
- Widiyanto, Handoyo. 2017. Analisis Struktur Modal PT Berlian Laju Tanker Tbk Periode 2003-2016 (Perusahaan Pelayaran Terbesar yang Hampir Bangkrut Karena Buruknya Struktur Modal). *Jurnal Ilmu-ilmu Kemaritiman, Manajemen dan Transportasi*, 15(25) : 79-98.

- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Agustina, Della Anniza. 2018. Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Non Debt Tax Shield*, dan *Effective Tax Rate* Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Listing Di BEI Tahun 2012-2017). *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.
- Septiani, Ni Putu Nita dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3) : 1682-1710.
- Hanafi, M. M. (2015). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta.
- Nadya F, Risma. 2019. Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI 2014-2018). *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah: Magelang.
- Adi Guna, Michael dan R. Djoko Sampurno. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *Diponegoro Journal Of Management*, 7(2): 1-12.
- Desmintari dan Fitri Yetty. 2015. *Effect Of Profitability, Liquidity, And Assets Structure On The Company Debt Policy*. *International Journal of Business and Commerce*, 5(6): 117-131.
- Nadzirah, Fridayana Yudiaatmaja dan Wayan Cipta. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 4.
- Andari, Ratna. 2019. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan *Foods And Beverages* Tahun 2014-2017 di BEI. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomis dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri: Surakarta.
- Nassarudin. 2019. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Bidang Kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji: Tanjungpinang.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ilham, F. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS*. ed. Ridwan. Yogyakarta: Andi.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Cetakan ke sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sunyoto, D. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Caps.
- <https://medium.com/@medfo.himatekpal/draft-kajian-perkembangan-kondisi-industri-perkapalan-di-indonesia-1-cc1798327dc2> diakses pada jumat 17 april 2020 pukul 1.30

<https://swa.co.id/swa/my-article/angkutan-maritim-nasional-di-tengah-tantangan-global> diakses pada jumat 17 april 2020 pukul 1.52

http://media.unpad.ac.id/thesis/120310/2015/120310150041_2_1917.pdf diakses pada sabtu 11 juli 2020 pukul 17.37

<Http://pustakateori.blogspot.com/2015/08/pengertian-ukuran-perusahaan.html> diakses pada sabtu 11 juli 2020 pukul 16.33

<http://eprints.umg.ac.id/2229/4/BAB%20III.pdf> diakses pada sabtu 11 juli 2020 pukul 18.07

<http://eprints.umg.ac.id/865/4/Bab%203.pdf> diakses pada sabtu 11 juli 2020 pukul 18.20

www.idx.co.id diunduh pada tanggal 17 Mei 2020 pukul 13.00